

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kehadiran kelompok mahasiswa dilingkup universitas dan perguruan tinggi merupakan suatu hal penting karena organisasi banyak memberikan manfaat untuk perkembangan mahasiswa diberbagai aspek. Kelompok mahasiswa juga dalam hal ini berkonteks dalam bentuk organisasi mahasiswa. Organisasi dapat dikatakan adalah suatu kelompok manusia yang di dalamnya terdapat aturan dasar yang mengatur sistem dari organisasi itu sendiri untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari organisasi itu sendiri. Menurut March dan Simon (dalam Silviani, h.69, 2020), menjelaskan organisasi adalah sekelompok orang yang melakukan proses interaksi dalam kelompok tersebut yang di dalamnya terdapat struktur dan koordinasi. Organisasi mahasiswa juga memiliki banyak ragam dan jenisnya sebagai suatu wadah yang digunakan mahasiswa dalam pengembangan diri. Dikutip dari laman resmi IDN Times, terdapat enam jenis organisasi mahasiswa yang terdapat di kampus mulai dari Dewan Perwakilan Mahasiswa Universitas, Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas, Unit kegiatan Mahasiswa, Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas, dan Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (Ikhsan, 2018). Semua organisasi mahasiswa di atasnya pastinya bergerak di bidang yang berbeda sesuai dengan visi dan misi yang masing-masing organisasi itu miliki akan tetapi pada dasarnya organisasi mahasiswa memiliki fungsi yang sama yaitu dalam pengembangan mahasiswa

itu sendiri. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi pasal 77 ayat 2, memaparkan beberapa fungsi dari organisasi mahasiswa yaitu:

1. Sebagai wadah yang digunakan mahasiswa dalam pengembangan minat dan bakat serta potensi mahasiswa.
2. Pengembangan kreativitas, daya kritis, kepekaan, keberanian, dan kepemimpinan, serta rasa kebanggaan
3. Memenuhi kepentingan dan kesejahteraan mahasiswa.
4. Mengembangkan tanggung jawab sosial melalui kegiatan pengabdian masyarakat.

Dari fungsi yang dijabarkan banyak manfaat dari organisasi yang dapat diterima oleh mahasiswa jika mereka aktif berpartisipasi dalam organisasi mahasiswa. Organisasi mahasiswa memiliki beberapa unsur pendukung di dalamnya yang membuat organisasi dapat terus bergerak. Menurut Saputra (h. 4, 2011), menjelaskan jika terdapat 5 unsur yang ada di dalam organisasi di antaranya adalah SDM/ Sumber Daya Manusia, Visi dan Misi, Sarana dan Prasarana, Kerja sama, dan Lingkungan. Sumber daya manusia merupakan seluruh anggota yang ada di dalam organisasi tersebut yang memiliki peran masing-masing untuk membantu organisasi tersebut mencapai tujuan yang diharapkan. Visi dan misi merupakan suatu aturan dasar yang menjadi pondasi utama penggerak organisasi yang digunakan untuk menertibkan dan mendisiplinkan semua lini dan anggota yang ada di dalam organisasi tersebut. Sarana dan prasarana adalah fasilitas penunjang baik berupa peralatan dan

perlengkapan untuk membantu organisasi tersebut dalam melakukan kegiatan. Lingkungan merupakan suatu tempat organisasi tersebut melakukan kegiatannya.

Dari lima unsur tersebut, sumber daya manusia atau anggota merupakan unsur penting bagi penggerak roda organisasi. Menurut Jones (dalam Setiawan dkk, 2019, h.92), menjelaskan jika sumber daya manusia atau anggota dalam suatu organisasi merupakan suatu unsur yang sangat penting keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh anggota memiliki dampak pada kompetensi organisasi dan berdampak pada produktivitas organisasi. Dari pemaparan di atas, tidak bisa dipungkiri dalam berjalanya organisasi juga sering dijumpai beberapa masalah yang dapat menghambat kegiatan organisasi. Menurut Wahyudi (2015, h.5), menjelaskan jika sumber daya yang terbatas yang di dalamnya meliputi anggota, uang, dan informasi merupakan suatu sumber konflik di dalam organisasi. Sumber konflik tersebut jika tidak memiliki penyelesaian yang baik maka akan menimbulkan dampak negatif. Menurut Wijono (dalam Wahyudi, 2015, h.9), menjelaskan jika salah satu dampak dari sumber daya yang terbatas khususnya anggota adalah meningkatnya jumlah absensi anggota sehingga banyak anggota yang mulai tidak aktif mengikuti kegiatan organisasi lagi yang mengakibatkan organisasi jadi tidak produktif dengan sedikitnya anggota.

Salah satu contoh kelompok mahasiswa yang mengalami konflik di atas adalah Marching Band Atma Jaya Yogyakarta. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian dalam konteks komunikasi kelompok. Organisasi yang peneliti pilih sebagai objek penelitian yaitu Marching Band Atma Jaya

Yogyakarta. Marching Band Atma Jaya Yogyakarta atau yang disingkat dengan MBA merupakan unit kegiatan mahasiswa dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta. MBA sebagai unit kegiatan mahasiswa bersifat unit kegiatan mahasiswa universitas yang artinya semua mahasiswa dari semua fakultas yang ada di Universitas Atma Jaya Yogyakarta dapat bergabung tanpa adanya batasan. Menurut UAJY (2021), Marching Band Atma Jaya Yogyakarta merupakan unit kegiatan mahasiswa yang bergerak di bidang seni dan olahraga yang sudah berjalan selama 36 tahun. Marching Band Atma Jaya Yogyakarta dalam penampilannya memadukan antara seni musik yang di dalamnya terdapat *instrument* brass, battery, dan pit *instrument* dan visual yang didalamnya terdapat colour guard dalam suatu pagelaran.

Selama 36 tahun Marching Band Atma Jaya Yogyakarta sudah berdiri, pastinya selama berjalanya dinamika organisasi pasti juga mengalami masalah dan hambatan di dalamnya. Pada awal tahun 2020, dunia dihebohkan dengan adanya pandemi covid-19 yang penyebarannya sangat meluas. Dikutip dari laman resmi kompas.com, menurut Pranita (2020), menjelaskan jika pemberitaan tentang masuknya Covid-19 dan adanya kasus pasien positif Covid-19 di Indonesia diumumkan pertama kali pada tanggal 2 Maret 2020. Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan banyaknya negara melakukan sistem PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) untuk menghentikan penyebaran virus corona supaya tidak semakin menyebar lebih luas lagi. Begitu pula dengan UKM Marching Band Atma Jaya Yogyakarta. Setelah adanya pemberitaan tentang pandemi Covid-19 di awal tahun 2020, pada tanggal 14 Maret 2020, Marching

Band Atma Jaya Yogyakarta memberhentikan pelaksanaan kegiatannya secara offline adanya surat edaran dari kampus. Dikutip dari laman resmi uajy.ac.id (UAJY,2020), terkait surat edaran rektor nomor : 82/In/R tentang Antisipasi Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Dalam surat edaran tersebut diatur tentang pelaksanaan kegiatan mahasiswa pada bagian C yang berikan 3 ayat. Ayat pertama menjelaskan jika menggantikan seluruh kegiatan kemahasiswaan yang berupa interaksi fisik pada semester genap TA. 2019/2020 diganti dengan komunikasi daring.

Setelah keluarnya surat edaran tersebut, Marching Band Atma Jaya Yogyakarta untuk seluruh kegiatannya hanya bisa dilakukan secara daring lewat aplikasi pertemuan daring yang terjadi di kepengurusan harian Marching Band Atma Jaya Yogyakarta periode 2020/2021 dan kepengurusan harian Marching Band Atma Jaya Yogyakarta periode 2021/2022. Terhitung dari bulan Maret tahun 2020 sampai bulan Oktober tahun 2021 seluruh kegiatan Marching Band Atma Jaya Yogyakarta dilaksanakan secara daring karena belum ada surat edaran dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang menyatakan jika kegiatan UKM sudah dapat dilakukan secara tatap muka. Selama pelaksanaan kegiatan MBA yang dilakukan secara daring banyak masalah yang ditemui khususnya terkait sumber daya manusia yaitu tentang keanggotaan. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Servita Dina Junita sebagai Kepala Bidang Sumber Daya Anggota periode 2021/2022,selama pelaksanaan kegiatan MBA secara daring dari tahun 2020 sampai tahun 2021, MBA mengalami penurunan anggota yang drastis jika dibandingkan dengan pelaksanaan kegiatan MBA yang

dilaksanakan secara tatap muka (wawancara, Servita Dina Junita, 20 Oktober 2021)

Permasalahan ini peneliti dapatkan dari hasil pertemuan peneliti dengan kepala bidang sumber daya anggota yang ada di UKM Marching Band Atma Jaya Yogyakarta. Kepala bidang sumber daya anggota periode 2020/2021 dipimpin oleh I Made Kanka Bagaskara dari Fakultas Hukum angkatan 2018 Universitas Atma Jaya Yogyakarta dan kepala bidang sumber daya anggota periode 2021/2022 dipimpin oleh Servita Alexandria Dina Junita dari Fakultas Hukum angkatan 2018 Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Pada tahun 2020, angkatan atau rotasi yang mengikuti seluruh kegiatan MBA adalah rotasi atau angkatan 35 dan pada tahun 2021 angkatan atau rotasi yang mengikuti seluruh kegiatan MBA adalah rotasi 36.

Dari data yang peneliti dapatkan yang bersumber dari laporan pertanggungjawaban kepala bidang sumber daya anggota Marching Band Atma Jaya Yogyakarta periode 2020/2021 jumlah total keseluruhan anggota dari rotasi 35 berjumlah 64 anggota (Bagaskara, 2020, Laporan Pertanggung Jawaban Kepala Bidang Sumber Daya Anggota Marching Band Atma Jaya Yogyakarta periode 2020/2021). Dari data laporan pertanggungjawaban kepala bidang sumber daya anggota Marching Band Atma Jaya Yogyakarta periode 2020/2021 diperoleh hasil jika anggota rotasi 35 yang aktif hanya berjumlah 15 orang. Dari jumlah keaktifan anggota yang ada menunjukkan jika anggota yang aktif sangat sedikit dari keseluruhan anggota yang tercatat (Bagaskara, 2020, Laporan Pertanggung Jawaban Kepala Bidang Sumber Daya Anggota Marching Band

Atma Jaya Yogyakarta periode 2020/2021). Jumlah anggota yang sedikit juga memiliki pengaruh untuk kegiatan MBA yang telah disusun oleh pengurus harian periode 2020/2021 karena banyak kegiatan yang tidak berjalan sesuai dengan harapan karena sedikitnya anggota yang aktif.

Hal ini juga sama terjadi pada kepengurusan Marching Band Atma Jaya Yogyakarta pada periode 2021/2022. Pada tahun 2021 terdapat angkatan baru yaitu angkatan atau rotasi 36. Dari data yang peneliti dapatkan yang bersumber dari laporan pertanggung jawaban kepala bidang sumber daya anggota Marching Band Atma Jaya Yogyakarta periode 2021/2022, anggota dari rotasi atau angkatan 36 yang telah tercatat, total keseluruhan anggota dari angkatan atau rotasi 36 adalah 35 orang. Dari 35 orang anggota yang terdaftar, data yang peneliti peroleh terkait anggota yang aktif ikut berorganisasi hanyalah 11 orang (Junita, 2021, Laporan Pertanggung Jawaban Kepala Bidang Sumber Daya Anggota Marching Band Atma Jaya Yogyakarta periode 2021/2022).

Sedikitnya anggota yang berpartisipasi dalam 2 tahun terakhir yaitu di tahun 2020 sampai 2021 dianggap menjadi sebuah hambatan oleh kedua kepala bidang sumber daya anggota Marching Band Atma Jaya Yogyakarta yaitu I Made Kanka Bagaskara dan Servita Alexandria Dina Junita. Menurut hasil wawancara dengan kedua pihak di atas, banyak sekali alasan yang membuat banyak anggota tidak mengikuti kegiatan MBA mulai dari tidak merasakan secara langsung suasana latihan tatap muka yang biasanya dilakukan oleh MBA dan juga perasaan bosan terus-menerus melakukan pertemuan secara daring (wawancara, Servita Alexandria Dina Junita, 20 Oktober 2021). Sedikitnya

anggota yang terjadi di Marching Band Atma Jaya juga diakui sebagai masalah yang serius karena terkait roda organisasi yang terus berjalan. Sedikitnya anggota akan membuat semakin sulitnya mengadakan kegiatan di dalam UKM Marching Band Atma Jaya Yogyakarta mulai dari pergantian pengurus dan menjalankan *event-event* yang sudah disusun oleh pengurus harian. Apabila hal ini terus berlangsung, pengurus harian bahkan bisa mengatakan jika nantinya Marching Band Atma Jaya Yogyakarta tidak akan bisa berjalan sebagai organisasi yang baik karena sedikitnya anggota, padahal berjalanya suatu UKM sangat penting khususnya bagi mahasiswa sebagai wadah untuk mengembangkan potensi dari mahasiswa untuk mempelajari banyak hal mulai dari kepemimpinan, organisasi, dan masih banyak hal lainnya (wawancara, I Made Kanka Bagaskara, 20 Oktober 2021). Pemilihan UKM Marching Band Atma Jaya Yogyakarta dan pemilihan masalah penurunan keaktifan anggota juga didasari pada setiap peran yang sangat penting oleh masing-masing anggota. Setiap anggota dalam MBA hanya boleh memainkan satu instrumen musik saja, sehingga kebutuhan anggota sangat diperlukan oleh UKM Marching Band Atma Jaya Yogyakarta khususnya dalam kebutuhan bermain alat musik instrumen. Pada kasus penurunan keaktifan anggota yang terjadi di MBA, dalam konteks penelitian ini, keaktifan yang dimaksud merupakan partisipasi seluruh anggota untuk mau mengikuti seluruh kegiatan yang dibuat oleh MBA.

Marching band sebagai suatu unit kegiatan mahasiswa yang bergerak di bidang seni juga seharusnya harus tetap berjalan dengan didukung keaktifan para anggotanya. Dikutip dari laman resmi kompas.com, menurut Prastiwi (2021),

menjelaskan jika Ditjen Dikti Kemendikbud Ristek, Aris Junaidi mendukung pembinaan seni bagi para mahasiswa di Indonesia lewat organisasi-organisasi yang bergerak di bidang seni supaya mahasiswa punya integritas untuk tetap melestarikan dan pengembangan budaya. Sebagai perbandingan di dalam konteks anggota, Marching Band Atma Jaya Yogyakarta sebelum pelaksanaan kegiatannya dilakukan secara daring akibat pandemi covid-19, anggota Marching Band Atma Jaya Yogyakarta pernah mencapai anggota yang banyak. Dikutip dari laman resmi radarjogja.com, menurut Ila (2018), menjelaskan jika pada tahun 2018, Marching Band Atma Jaya Yogyakarta memperoleh juara 1 pada gelaran kompetisi Hamengkubuwono Cup dengan jumlah pemain mencapai 106 anggota. Dari data di atas terjadi penurunan yang cukup drastis untuk masalah keaktifan anggota khususnya pada tahun 2020 dan 2021.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan unit marching band lain yang ada di Yogyakarta yang tergabung dalam komunitas KBMBY (Keluarga Besar Marching Band Yogyakarta) yang terdiri dari 7 unit marching band yaitu MB UGM, MB UPN, CDB UNY, DC Saraswati ISI, DC UMY, MB UII, dan MB Atmajaya. Dari hasil pertemuan dan wawancara, peneliti merangkum hasil dari wawancara tersebut dan memperoleh jawaban jika keanggotaan mereka selama tahun 2020-2021 rata-rata memiliki jumlah anggota di kisaran 50-60 anggota (wawancara, 23 Oktober 2021). Peneliti belum berhasil mendapatkan data spesifik berupa laporan pertanggung jawaban terkait anggota aktif karena hal tersebut merupakan data pribadi yang sifatnya rahasia. Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan Marching Band Atma Jaya Yogyakarta memiliki

jumlah anggota aktif yang paling sedikit di antara marching band dari unit-unit di atas.

Penelitian ini menggunakan jurnal penelitian milik Imas Aulia Ruandini yang berjudul “Manajemen Kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta” sebagai sumber referensi dan penelitian acuan. Penelitian tersebut berjenis penelitian kualitatif untuk mengetahui manajemen kegiatan UKM Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta secara keseluruhan (Ruandini, 2015, h.78). Peneliti menggunakan referensi tersebut karena di dalam jurnal tersebut terdapat permasalahan penurunan anggota yang dibahas dan merupakan suatu bentuk konflik organisasi yang dapat menghambat kegiatan Marching Band Citra Derap Bahana.

Hal yang membedakan penelitian yang peneliti lakukan dengan sumber referensi acuan di atas terlihat dari fokus topik yang diambil, Peneliti membahas masalah kurangnya anggota dalam Marching Band Atma Jaya Yogyakarta dari sudut pandang ilmu komunikasi dengan konsentrasi topik pada komunikasi kelompok sedangkan referensi acuan di atas menggunakan sudut pandang studi administrasi pendidikan. Perbedaan lainnya terlihat dari masalah yang dibahas, penelitian yang peneliti lakukan hanya berfokus pada peran komunikasi kelompok dalam hal ini kepemimpinan kelompok dalam upaya meningkatkan keaktifan anggota Marching Band Atma Jaya Yogyakarta sedangkan referensi acuan di atas membahas keseluruhan hambatan dalam organisasi mulai dari masalah keuangan, program latihan, sarana dan prasarana, dan keanggotaan.

Peneliti juga menggunakan artikel jurnal yang ditulis oleh Ayu Purnama dengan judul “Peranan Gaya Kepemimpinan dan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Loyalitas Karyawan Di Perusahaan Keluarga PT. Sus Surabaya” sebagai sumber referensi. Menurut Purnama (2013, h.2) menjelaskan jika sumber daya manusia baik dapat dikatakan sebagai karyawan atau anggota merupakan suatu aset yang sangat berharga bagi kemajuan suatu perusahaan. Dari pernyataan di atas keberadaan anggota memang sangat penting untuk kemajuan suatu organisasi atau perusahaan. Menurut Purnama (2013, h.2), menjelaskan jika setiap perusahaan pastinya juga mengharapkan memiliki karyawan atau anggota yang loyal karena dengan adanya loyalitas karyawan atau anggota akan meningkatkan kualitas kerja karyawan atau anggota sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Dari kasus di atas jika dihubungkan dengan masalah penelitian, berkurangnya anggota aktif yang dirasakan oleh Marching Band Atma Jaya Yogyakarta juga pastinya akan sulit untuk mencapai tujuan dari organisasi itu sendiri karena kurangnya anggota yang aktif.

Dalam penelitian ini peneliti juga memberikan batasan-batasan pada konteks komunikasi kelompok dan memfokuskan pada teori kepemimpinan dalam kelompok. Dalam konteks ini yang ingin dilihat adalah kepemimpinan Kepala Bidang Sumber Daya Anggota. Peneliti menggunakan artikel jurnal yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Dan Teamwork Terhadap Kinerja Karyawan Di Koperasi Sekjen Kemdikbud Senayan Jakarta ” sebagai jurnal rujukan untuk mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Menurut Marpaung (2014, h.39), menjelaskan jika kepemimpinan yang dibangun secara

baik oleh seorang pemimpin kelompok akan memberikan dampak yang baik juga untuk kelompoknya mulai dari terciptanya kerja sama tim yang baik dan peningkatan kualitas kerja dari anggota kelompok itu sendiri. Menurut Marpaung (2014,h.39), pemimpin kelompok juga harus dapat membangun komunikasi yang baik kepada para anggotanya sehingga dari situ tercipta suasana tim yang baik dan dapat berpengaruh pada kualitas kerja dari anggota kelompok . Dari jurnal diatas terdapat kesamaan pembahasan dengan penelitian yang peneliti lakukan terkait kepemimpinan dalam kelompok.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan jurnal rujukan sebagai bahan referensi yang berjudul “Kepemimpinan Ketua Kelompok dan Hubungannya dengan Keefektifan Kelompok“. Menurut Yunasaf (2007, h.182), menjelaskan jika kepemimpinan yang baik yang dimiliki oleh seorang pemimpin kelompok dapat mebuat kelompok yang ia pimpin dapat berjalan efektif dalam berbagai hal mulai dari peningkatan kualitas kerja sampai hasil dan target kelompok yang tercapai. Kualitas kerja juga dapat dilihat dari keaktifan yang ditunjukkan oleh para anggota kelompok, keaktifan yang ditunjukkan oleh para anggota kelompok akan membawa pada target kelompok yang dapat diselesaikan dengan mudah.

Penelitian ini juga menggunakan jurnal rujukan sebagai bahan refrensi dengan judul, “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan”. Menurut Octavia (2016, h.8- h.9), Gaya kepemimpinan yang ditunjukkan dalam konteks jurnal ini yaitu kepala sekolah dalam hal memberikan perhatian seperti motivasi, sifat

keterbukaan, dan menjalin komunikasi yang baik dengan para guru dan tenaga kerja dapat meningkatkan kinerja dan kualitas dari guru dan tenaga kerja itu sendiri. Pengambilan keputusan yang dilakukan pemimpin dengan sifat yang bijak juga dapat membuat seluruh guru dan tenaga kerja merasa dilibatkan sehingga mereka dapat terus berpartisipasi aktif dan mengeluarkan kemampuan terbaik mereka di dalam sekolah. Gaya kepemimpinan dalam jurnal ini juga terkait strategi apa yang digunakan oleh seorang pemimpin khususnya dalam menyesuaikan dengan para tenaga kerja dan guru yang dimiliki sekolah sehingga segala macam program kerja dapat dilaksanakan dengan baik.

Dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melihat bagaimana upaya-upaya yang sudah dilakukan kepala bidang sumber daya anggota Marching Band Atma Jaya Yogyakarta dalam hal komunikasi kelompok untuk meningkatkan keaktifan anggota. Dengan demikian penelitian ini memiliki judul “Peran Komunikasi Pemimpin Kelompok Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Anggota Marching Band Atma Jaya Yogyakarta”.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana peran komunikasi pemimpin kelompok di Marching Band Atma Jaya Yogyakarta dalam upaya meningkatkan keaktifan anggota ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui peran komunikasi pemimpin kelompok dalam upaya meningkatkan keaktifan anggota Marching Band Atma Jaya Yogyakarta.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Akademis

Harapannya penelitian ini, dapat memberi kontribusi untuk ilmu komunikasi dengan fokus pada pembahasan komunikasi pemimpin kelompok.

2. Manfaat Praktis

Harapannya lewat penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat memberi kontribusi untuk Marching Band Atma Jaya Yogyakarta agar dapat meningkatkan keaktifan anggotanya.

E. KERANGKA TEORI

1. Komunikasi

Penelitian ini merupakan kajian dan bagian dari ilmu komunikasi, maka peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu apa itu komunikasi sebelum masuk ke teori lain terkait penelitian yang dilakukan. Secara umum kita mengetahui bahwa komunikasi adalah suatu proses pertukaran pesan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Menurut Mulyana (2010,h.46), menjelaskan bahwa komunikasi diambil dari bahasa latin yaitu *communis* dan memiliki arti yaitu sesuatu hal yang sama. Jadi dari arti kata latin tersebut memiliki makna jika komunikasi adalah suatu tindakan yang digunakan untuk menyamakan menjadi satu pemikiran terkait makna dari pesan yang akan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.

Komunikasi tidak hanya sebatas pertukaran pesan saja, melainkan suatu pengungkapan ekspresi. Menurut Booher (2007, h.1) menjelaskan bahwa

konsep komunikasi adalah bentuk pengekspresian dari semua indera yang kita miliki agar dapat ditransmisikan menjadi suatu pesan sehingga *output* yang diharapkan adalah dari proses komunikasi adalah supaya tidak ada yang namanya kesalah pahaman atau sering kita sebut dengan *miss communication*. Komunikasi juga memiliki banyak perspektif atau pandangan yang berbeda dari para ahli. Menurut Fiske (dalam Moerdijati, 2012, h.41), menjelaskan jika komunikasi dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu mazhab komunikasi sebagai bentuk penyampaian pesan dan mazhab komunikasi sebagai suatu produksi dan pertukaran makna. Jika melihat komunikasi sebagai mazhab komunikasi sebagai bentuk penyampaian pesan, menurut Carey (dalam Moerdijati, 2012, h.41), menjelaskan jika komunikasi adalah bentuk dari penyampaian pesan, pemberian pesan dan informasi dengan tujuan untuk mengendalikan orang lain. Dari sudut pandang ini, komunikasi lebih ditekankan pada arah persuasi yang dapat merubah perilaku seseorang dari pesan yang kita berikan.

Pada sudut pandang yang kedua yaitu mazhab sebagai suatu pertukaran makna, Menurut Carey (dalam Moerdijati, 2012, h.43), menjelaskan jika definisi dari komunikasi berkaitan proses saling berbagi untuk menjadi milik bersama. Dalam hal ini kata kuncinya adalah *mutual understanding*, dimana semua orang yang terlibat dalam proses komunikasi berusaha untuk menyamakan persepsi dan makna dari pesan yang ditukar.

Teori ini peneliti ambil sebagai landasan berfikir yang bersifat dasar terkait pentingnya proses pertukaran pesan dan informasi yang dapat terjadi

antara komunikator dan komunikan. Dalam komunikasi juga memiliki tingkatan dimana tempat terjadinya pertukaran pesan dan informasi tersebut. Menurut Moerdijati (2012,h.55-56), terdapat 6 tingkatan komunikasi yaitu komunikasi intrapribadi, komunikasi antarpribadi, komunikasi dalam kelompok, komunikasi antar kelompok, komunikasi organisasi, dan komunikasi dengan masyarakat luas. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada tingkat komunikasi kelompok dimana organisasi dalam penelitian ini yaitu Marching Band Atma Jaya Yogyakarta. Meskipun Marching Band Atma Jaya Yogyakarta disebut sebagai organisasi mahasiswa akan tetapi konteks teori yang digunakan yaitu komunikasi kelompok karena Marching Band Atma Jaya Yogyakarta merupakan bagian dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta, sehingga yang dianggap menjadi organisasi yang berskala besar yaitu Universitas Atma Jaya Yogyakarta dan Marching Band Atma Jaya Yogyakarta merupakan kelompok kecil didalamnya. Pasti dalam komunikasi kelompok akan ada bahasan yang lebih mendalam terkait pihak-pihak yang melakukan proses pertukaran pesan yang disesuaikan dalam suatu struktur organisasi.

2. Komunikasi Kelompok

Jenis kelompok yang akan dibahas pada penelitian kali ini adalah Marching Band Atma Jaya Yogyakarta. Marching Band Atma Jaya Yogyakarta sebagai suatu organisasi kemahasiswaan tetap dikelompokkan menjadi suatu kelompok karena Marching Band Atma Jaya Yogyakarta berada di dalam naungan Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Menurut

Michael Burgoon (dalam Damanik, 2018, h.5), menjelaskan jika komunikasi kelompok adalah suatu bentuk pertukaran pesan dan informasi yang terjadi diantara tiga orang bahkan lebih dengan tujuan yang sudah terstruktur diantaranya mulai dari pemecahan suatu masalah dan perancangan suatu ide untuk jangka waktu yang akan datang. Menurut Goldberg (dalam Wiryanto, 2004, h.47), menjelaskan jika komunikasi kelompok merupakan suatu penerapan suatu bentuk diskusi yang dilakukan oleh beberapa anggota di dalamnya untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Moerdijati (2012, h.56), menjelaskan jika komunikasi kelompok adalah berlangsung di antara semua individu yang ada di dalam kelompok tersebut. Setiap anggota dalam kelompok tersebut memiliki kedudukan dan peran untuk mendukung sehingga tercapainya tujuan kelompok tersebut. Menurut Wiryanto (2004, h.44), juga menjelaskan jika setiap anggota dalam kelompok juga memiliki hubungan yang erat satu sama lain dan akan membentuk suatu struktur yang tertata dengan baik seperti cara kerja suatu organisasi untuk mencapai tujuan dari kelompok tersebut. Menurut Marhaeni Fajar (dalam Damanik, 2018, h.5) menjelaskan jika terdapat 6 jenis kelompok dalam ranah komunikasi kelompok yaitu :

a. Kelompok primer

Kelompok primer adalah suatu kelompok yang di dalamnya terdapat kedekatan hubungan antar anggota, memiliki asosiasi yang kuat dan terdapat kerja sama di dalam kelompok tersebut.

b. Kelompok sekunder

Berbeda dengan kelompok primer, dapat dikatakan kelompok sekunder merupakan kebalikan dari kelompok primer dimana kelompok tersebut tidak memiliki hubungan yang erat diantara anggota dan tidak memiliki suatu asosiasi yang kuat.

c. Kelompok rujukan

Kelompok rujukan adalah suatu kelompok yang memiliki tujuan untuk membentuk suatu standar baru dalam pembentukan karakter, suatu sikap, dan nilai diri dari semua individu yang ada di dalam kelompok tersebut.

d. Kelompok keanggotaan

Kelompok keanggotaan merupakan suatu kelompok yang dimana anggotanya harus melalui proses administratif terlebih dahulu supaya resmi menjadi bagian dari keanggotaan kelompok tersebut.

e. Kelompok perspektif

Kelompok perspektif adalah suatu kelompok yang dibentuk untuk memikirkan strategi dan langkah apa yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

f. Kelompok deskriptif

Kelompok deskriptif adalah suatu kelompok yang dibentuk untuk memecahkan suatu masalah yang ada. Setiap anggota kelompok wajib aktif dalam menuangkan ide dan pendapat agar suatu masalah yang ingin dipecahkan dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam jenis kelompok diatas yang telah dipaparkan, tidak ada batasan yang pasti suatu kelompok dapat dikatakan suatu kelompok besar atau kecil jika

diukur dari kuantitas jumlah anggota kelompok tersebut. Aktivitas komunikasi kelompok juga pastinya memiliki beberapa fungsi. Menurut Bungin (dalam Damanik, 2018, h.7), menjelaskan jika terdapat 4 fungsi komunikasi kelompok yaitu :

a. Fungsi pendidikan

Dalam proses komunikasi kelompok, pastinya akan ada pertukaran informasi antar setiap anggotanya yang bersifat informatif sehingga lewat proses komunikasi kelompok tersebut, setiap anggotanya akan mendapatkan suatu pengetahuan baru dan pembelajaran baru oleh karena itu komunikasi kelompok dapat menjadi suatu wadah pertukaran pengetahuan yang terjadi antara anggotanya.

b. Fungsi hubungan sosial

Fungsi hubungan sosial mengacu pada bagaimana setiap anggotanya saling menjalin relasi yang baik sehingga menimbulkan kedekatan personal yang baik. Kedekatan antar setiap anggota sangat baik untuk kelompok itu sendiri karena hubungan yang erat yang terbangun akan mendukung kinerja dari anggota sehingga dapat dengan mudah untuk mencapai tujuan dari kelompok tersebut.

c. Fungsi penyelesaian masalah

Fungsi penyelesaian masalah merujuk pada bagaimana setiap anggota kelompok dapat bekerja sama dan berdiskusi dengan baik terkait pembahasan untuk penyelesaian suatu masalah. Dari suatu masalah yang terjadi dalam kelompok tersebut, nantinya akan dapat dilihat kualitas dari

masing-masing anggota kelompok terkait bagaimana mereka dapat mencari penyelesaian masalah yang ada di dalam kelompok tersebut.

d. Fungsi terapi

Fungsi terapi dapat diterapkan untuk kelompok yang tidak memiliki tujuan yang pasti. Terapi dalam hal ini merupakan suatu manfaat yang diterima oleh anggotanya sendiri jika anggota itu mau aktif untuk berkontribusi dan menjalon relasi dengan anggota lainya sehingga lewat keaktifan para anggota, anggota tersebut memperoleh manfaat yang baik untuk dirinya sendiri.

e. Fungsi persuasi

Fungsi yang terakhir merupakan fungsi persuasi. Fungsi persuasi adalah suatu tindakan untuk mengajak dan membujuk setiap anggotanya agar terjadi suatu perubahan tindakan. Perubahan tindakan yang diharapkan adalah perubahan tindakan dari sesuatu yang buruk menjadi perubahan yang baik misalakan seperti anggota yang mulai tidak aktif dalam organisasi tersebut menjadi aktif kembali karena anggota lain yang melakukan persuasi kepada anggota yang tidak aktif. Dalam suatu kelompok juga pastinya ada proses komunikasi kelompok yang terjadi, pada proses komunikasi kelompok yang terjadi sebenarnya tidak berbeda dengan proses komunikasi yang terjadi secara umum akan tetapi dalam proses komunikasi kelompok, hal yang ditekankan lebih mengarah kepada komunikasi antar pribadi. Menurut Effendy (dalam Damanik, 2018, h.8),

menjelaskan jika terdapat beberapa proses komunikasi kelompok yang terjadi mulai dari :

1) Komunikator

Komunikator adalah orang yang mengirim pesan dan informasi kepada orang lain atau komunikan. Dalam kelompok siapapun bisa menjadi komunikator mulai dari pimpinan kelompok atau *opinion leader* dan anggota itu sendiri.

2) Pesan

Pesan merupakan informasi yang dibagikan oleh komunikator. Pesan dalam komunikasi kelompok dapat berbentuk pesan yang bersifat verbal maupun nonverbal. Pesan dalam komunikasi kelompok juga tidak hanya bersifat informatif saja dan dapat disesuaikan dengan tujuan dari komunikator itu sendiri, contohnya adalah pesan persuasif.

3) Media

Media merupakan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan tersebut. Bentuk-bentuk media juga dapat berbagai macam ada yang dilakukan secara tatap mukan dengan metode yang beragam juga mulai dari rapat, diskusi panel, FGD, dll. Pemanfaatan teknologi informasi juga dapat menjadi saluran penyampain pesan mulai dari *e-mail*, sosial media, dan aplikasi *meeting online*.

4) Mengartikan kode dan syarat

Setelah pesan diterima oleh komunikan, pesan tersebut akan diartikan lewat semua indera yang kita miliki sehingga informasi yang kita terima

dapat benar-benar sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh komunikator sehingga menghindari terjadi *miss communication*.

Dari proses komunikasi kelompok seperti yang dipaparkan diatas, nantinya akan terlihat bagaimana suatu komunikasi kelompok dikatakan berjalan dengan baik atau tidak. Menurut Jalaluddin Rahmat terdapat tiga indikator dari suatu komunikasi kelompok yaitu :

a. Intensitas

Indikator yang pertama yaitu intensitas. Intensitas dalam hal ini yaitu seberang sering waktu yang digunakan setiap orang yang ada di dalam kelompok untuk melakukan proses komunikasi. Semakin sering melakukan komunikasi maka kelompok tersebut akan dapat jauh lebih aktif dan banyak melakukan pertukaran informasi dan sebaliknya semakin jarang melakukan komunikasi maka keaktifan dalam kelompok juga akan semakin menurun.

b. Motivasi

Dalam hal ini, indikator motivasi lebih ditekankan pada keinginan setiap anggota untuk melakukan komunikasi dengan setiap anggota kelompoknya khususnya pada peningkatan kerja setiap anggotanya.

c. Solidaritas

Solidartitas merupakan suatu usaha dari setiap anggota kelompok untuk membentuk kekompakkan, rasa menghargai, empati, dan sikap mau mendengar satu sama lain.

Dalam penelitian ini, Marching Band Atma Jaya Yogyakarta dapat dikatakan sebagai suatu kelompok yang didalamnya terdapat proses komunikasi kelompok. Pada permasalahan yang terjadi di Marching Band Atma Jaya Yogyakarta yaitu berkurangnya keaktifan anggota, pada penelitian ini akan menyoroti pada peran pimpinan kelompok yang menjadi bagian penting dari kelompok itu sendiri khususnya dalam mengarahkan anggotanya untuk tetap pada berjalan pada tujuan kelompok.

3. Kepemimpinan Kelompok

Dalam sebuah kelompok pasti ada satu orang yang akan memimpin anggotanya dan mengkoordinasi mereka semua agar kelompok tetap berjalan sesuai tujuan. Pemimpin kelompok inilah yang biasanya menjadi seorang *opinion leader*. Sebelum masuk pada *opinion leader*, menurut Devito (dalam Simarmata dkk, 2021, h.37), menjelaskan ada enam fungsi dari pimpinan kelompok yaitu :

- a. Pemimpin kelompok memiliki fungsi untuk mengawasi dan memastikan setiap anggota kelompoknya melakukan komunikasi kelompok dan interaksi yang efektif. Interaksi yang efektif dapat dilihat melalui informasi apa saja yang disebarkan dalam kelompok tersebut dengan harapan banyak manfaat baik yang diterima dari informasi tersebut.
- b. Pemimpin kelompok memiliki fungsi untuk membantu setiap anggotanya untuk akrab dengan anggota lainnya sehingga tidak ada rasa canggung antar sesama anggota.

- c. Pemimpin kelompok juga memiliki fungsi sebagai pereda dan penengah ketika kelompok tersebut mengalami suatu konflik. Pemimpin kelompok akan mengarahkan anggotanya supaya suasana kondusif sehingga dapat dengan mudah mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut.
- d. Pemimpin kelompok juga memiliki fungsi supaya setiap anggotanya dapat terus bergerak sesuai dengan tujuan kelompok yang telah ditetapkan.
- e. Pemimpin kelompok juga memiliki fungsi untuk memastikan dengan baik setiap kebutuhan anggotanya. Setiap anggota pastinya memiliki sifat dan kebutuhan yang berbeda-beda, oleh karena itu pentingnya fungsi ini agar setiap kebutuhan anggota yang berbeda-beda itu dapat terpenuhi.
- f. Pemimpin kelompok juga memiliki fungsi untuk menjadi penggerak, sehingga kualitas anggota kelompok itu juga dapat terjaga sehingga dapat dipastikan semua anggota memiliki motivasi yang sama.

Dalam fungsi kepemimpinan kelompok yang ada, pastinya dalam kepemimpinan tersebut terdapat beberapa gaya kepemimpinan kelompok. Menurut White dan Lippit (dalam Novianti, 2019, h.35), menjelaskan jika terdapat 5 gaya kepemimpinan kelompok yaitu :

a. Demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan kelompok yang dimana seorang pemimpin yang mau membantu seluruh anggota kelompoknya untuk mau berdiskusi terkait kebijakan kelompok. Dalam gaya kepemimpinan demokratis, banyak hal baik yang dapat

diterima oleh kelompok mulai dari sifat persahabatan dan kemandirian. Gaya kepemimpinan demokratis juga dapat memicu para anggotanya dapat aktif untuk berbicara dan berfikir.

b. Otoriter

Gaya kepemimpinan otoriter merupakan gaya kepemimpinan kelompok yang dimana segala keputusan dan kebijakan semuanya ditentukan oleh seorang pemimpin kelompok. Gaya kepemimpinan kelompok cenderung memiliki banyak resiko mulai dari perselisihan dan rasa kekecewaan karena keputusan yang terjadi hanya dari seorang pemimpin saja.

c. Birokratik

Gaya kepemimpinan birokratik merupakan gaya kepemimpinan kelompok yang dimana pemimpin bertugas sebagai pengawas dan juga mengordinasikan segala aktivitas dari kelompok tersebut. Gaya kepemimpinan birokratik tidak begitu memperhatikan segala macam urusan pribadi yang terjadi antar anggota kelompok. Kepemimpinan birokratik memiliki keunggulan yaitu segalanya tersusun secara struktural.

d. Nondirektif

Gaya kepemimpinan nondirektif merupakan gaya kepemimpinan dimana pemimpin kelompok tidak secara langsung untuk melakukan suatu dominasi terhadap anggota kelompok melainkan mendorong anggota kelompok untuk lebih aktif dan bertanggung jawab. Pemimpin yang bersifat nondirektif memberikan tanggung jawab kepada anggotanya untuk menentukan sendiri arah dan tujuan dari kelompok tersebut.

e. Laissez Faire

Gaya kepemimpinan laissez faire merupakan gaya kepemimpinan dimana pemimpin memberikan suatu kebebasan penuh pada setiap anggotanya untuk mengambil semua keputusan pada kelompok tersebut.

4. Loyalitas Organisasi

Teori terakhir yang peneliti masukkan ada loyalitas organisasi. Peneliti memasukkan teori loyalitas organisasi karena berkaitan dengan masalah penurunan keaktifan anggota yang ada di dalam Marching Band Atma Jaya Yogyakarta. Aspek keaktifan anggota merupakan bagian dalam loyalitas organisasi karena berkaitan dengan komitmen dari suatu anggota organisasi. Menurut Siregar (2018, h.85), menjelaskan jika loyalitas terhadap suatu organisasi atau kelompok merupakan bentuk dari suatu kesetiaan yang dimiliki oleh semua orang yang ada didalamnya. Kesetiaan tersebut dapat ditunjukkan lewat partisipasi dan keaktifan oleh seluruh orang yang ada didalam organisasi atau kelompok tersebut. Menurut Muallimin (2020, h.34), menjelaskan jika loyalitas merupakan suatu sikap kesanggupan untuk dapat mengikuti, menaati, dan berkomitmen terhadap suatu tanggung jawab. Dalam hal ini sikap-sikap diatas ada dalam konteks loyalitas sebagai suatu anggota organisasi.

Loyalitas memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu organisasi atau perusahaan karena tanpa adanya loyalitas yang dimiliki para anggotanya maka suatu organisasi tidak dapat berjalan dengan baik karena program-

program kerja yang telah disusun pastinya dibutuhkan peran dan komitmen dari para anggota. Jika suatu organisasi kesulitan dalam menjalankan suatu program kerja yang sesuai dengan visi dan misi, maka terdapat loyalitas yang buruk yang dimiliki para anggotanya dalam hal ini konteksnya jika disesuaikan maka keaktifan anggota.

Menurut Muallimin (2020, h.34) terdapat beberapa aspek dari loyalitas anggota yaitu :

a. Taat kepada peraturan

Anggota organisasi yang memiliki rasa loyalitas pastinya akan menaati peraturan yang ada. Ketaatan itu timbul atas rasa kesadaran dari para anggotanya untuk tetap mematuhi peraturan yang dimiliki organisasi sehingga organisasi dapat terus berjalan sesuai dengan visi dan misi yang organisasi itu miliki.

b. Tanggung jawab

Dalam poin ini tanggung jawab tidak hanya terkait bagaimana anggota menyelesaikan tugas yang diberikan dengan sebaik mungkin tapi memberikan suatu nilai lebih dapat seperti ide untuk kemajuan organisasi

c. Rasa suka terhadap tugas

Dalam menjalani proses dalam suatu organisasi, pastinya anggota pernah merasa bosan atau jenuh, akan tetapi anggota yang memiliki loyalitas yang baik, akan dapat menyelesaikan permasalahan tersebut dan kembali menjalankan tugas mereka karena mereka mencintai tugas tersebut.

d. Komitmen Organisasi

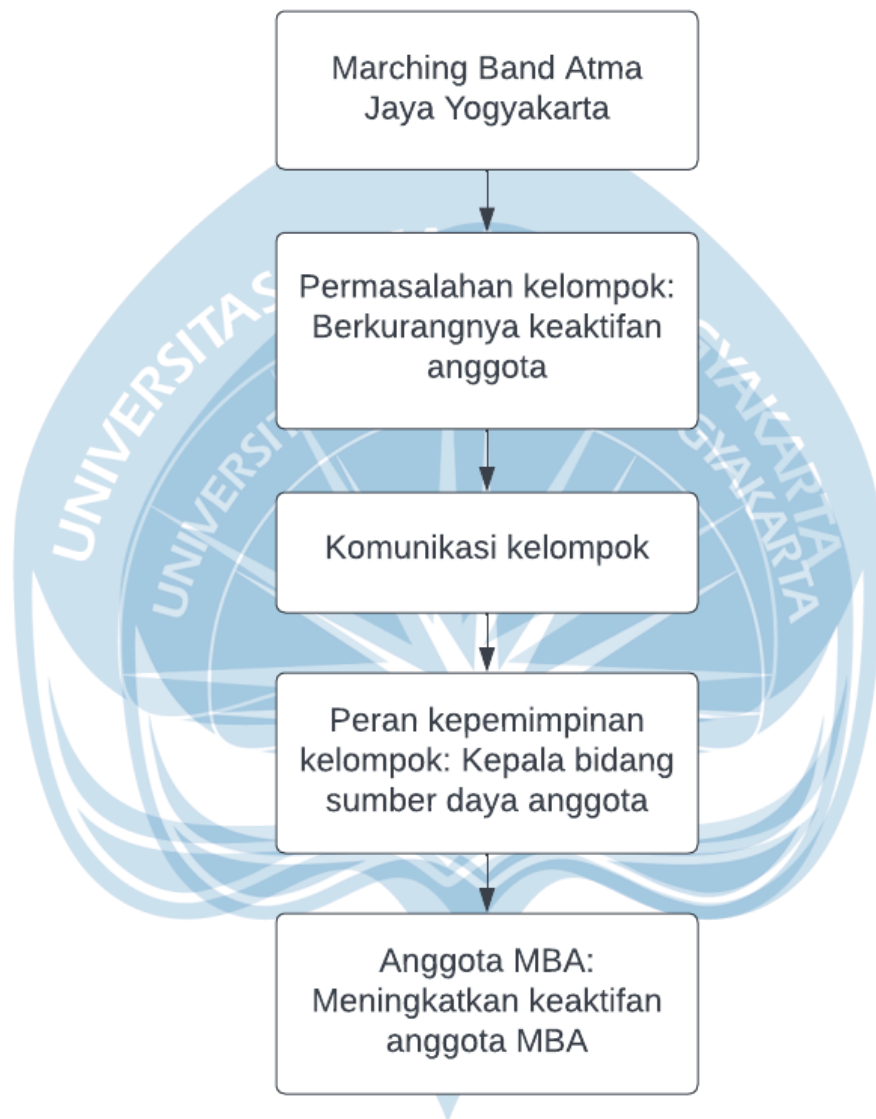
Komitmen organisasi merupakan suatu tanggung jawab penuh dimana seorang anggota dapat tetap mengerahkan fokus pada pengembangan organisasi tanpa melihat kepentingannya sendiri.

e. Hubungan antar anggota

Anggota yang memiliki loyalitas yang baik pastinya akan tetap berusaha menjaga hubungan yang baik dan harmonis dengan anggota lainya, tidak hanya dengan anggota saja melainkan dengan pengurus organisasi.



F. KERANGKA BERFIKIR



Marching Band Atma Jaya Yogyakarta merupakan unit kegiatan mahasiswa yang bergerak di bidang seni dan olahraga. Marching Band Atma Jaya Yogyakarta juga sudah berdiri selama 36 tahun dan sudah banyak memperoleh prestasi baik di tingkat nasional maupun internasional. Seiring berjalannya waktu, permasalahan organisasi terjadi pada Marching Band Atma Jaya Yogyakarta yaitu menurunnya

keaktifan anggota dengan jumlah yang banyak yang menimbulkan Marching Band Atma Jaya Yogyakarta sulit untuk melakukan program kerja secara baik karena tidak didukung oleh keberadaan anggota. Masalah ini terjadi sejak awal pandemi covid-19 pada tahun 2020 sampai pada tahun 2021.

Dari kasus yang terjadi pada Marching Band Atma Jaya Yogyakarta, peneliti menggunakan pendekatan komunikasi kelompok dalam hal ini pihak-pihak yang bersangkutan antara kepala bidang sumber daya anggota dan anggota itu sendiri. Teori yang peneliti gunakan dalam kasus di atas yaitu teori komunikasi kelompok dalam hal ini berfokus pada teori kepemimpinan kelompok. Penelitian ini ingin melihat bagaimana peran dari suatu kepemimpinan dalam kelompok dapat menyelesaikan konflik tersebut dengan harapan agar lewat kepemimpinan kelompok yang ditunjukan dapat menumbuhkan keaktifan kepada seluruh anggota Marching Band Atma Jaya Yogyakarta.

G. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Strauss dan Connoles (dalam Luthfiyah dan Fitrah, 2017, h.44), menjelaskan jika penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang berfokus pada kegiatan mulai dari mendokumentasikan, melakukan identifikasi, dan melakukan suatu interpretasi yang mendalam terhadap suatu gejala, nilai, dan keyakinan dari seseorang atau kelompok masyarakat. Penggunaan penelitian kualitatif juga pastinya memiliki maksud dan tujuan Menurut Bogdan & Biklen (dalam Rahmat, 2009, h.3)

menjelaskan tujuan dari penelitian kualitatif memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh suatu pemahaman yang sifatnya umum terhadap suatu kenyataan yang sedang terjadi di tengah masyarakat.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang peneliti gunakan adalah studi kasus. Menurut Rahmat (2009, h.6), menjelaskan jika penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang mengeksplorasi suatu permasalahan yang terjadi dengan pastinya memberikan batasan, mempunyai sistem pengambilan data yang sifatnya mendalam dan juga menyertakan berbagai sumber informasi yang dapat mendukung penelitian. Menurut Silalahi (2009, h.106), menjelaskan jika studi kasus adalah metode penelitian yang mempelajari suatu fenomena secara mendalam terhadap anggota atau kelompok dari target subjek penelitian. Dalam hal ini fenomena yang terjadi yaitu berkurangnya anggota aktif dalam Marching Band Atma Jaya Yogyakarta dan ingin dilihat dan didalami lewat pendekatan komunikasi kelompok.

3. Subjek Penelitian

Menurut Moleong (dalam Shinta, 2012) menjelaskan jika subjek penelitian adalah seorang informan, subjek pada latar penelitian yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti yang berjudul “Peran Pemimpin Kelompok Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Anggota Marching Band Atma Jaya Yogyakarta” yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala Bidang Sumber Daya Anggota periode 2020/2021 dan Kepala Bidang Sumber Daya Anggota periode 2021/2022 yaitu:

- a. I Made Kanka Bagaskara / Kepala Bidang Sumber Daya Anggota 2020/2021
- b. Servita Dina Junita / Kepala Bidang Sumber Daya Anggota 2021/2022
- c. Fransisca Juli Dwi Santika / Anggota Tidak Aktif MBA
- d. Ferdie Christian Tanardi / Anggota Aktif MBA

Pemilihan kepala bidang sumber daya anggota sebagai subjek penelitian karena kepala bidang sumber daya anggota merupakan pemimpin yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap anggota. Tugas dan tanggung jawab kepala bidang sumber daya anggota sebagai pemimpin kelompok sudah peneliti secara lengkap di dalam Bab 2. Dalam hal ini pemimpin kelompok bukan Ketua Marching Band Atma Jaya Yogyakarta karena ketua Marching Band Atma Jaya Yogyakarta tidak hanya menangani masalah anggota saja, tapi melainkan memiliki fokus yang lebih luas mulai dari dana, materi, sarana dan prasarana, hubungan internal dan eksternal dan hal lainnya.

4. Objek Penelitian

Objek Penelitian menurut Chaer (dalam Shinta, 2012) adalah suatu hal yang merupakan fokus perhatian dari penelitian yang dilakukan peneliti berupa materi yang diteliti yang ingin dipecahkan masalah yang ada di dalamnya menggunakan teori yang berhubungan. Objek penelitian dalam konteks ini adalah peran kepemimpinan kelompok dalam upaya meningkatkan keaktifan anggota Marching Band Atma Jaya Yogyakarta.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi. Menurut Silalahi (2009,h.312), menjelaskan jika metode wawancara merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan dalam bentuk lisan dari seseorang yang dapat disebut sebagai responden. Menurut Silalahi (2009, h.312), juga menjelaskan jika wawancara adalah suatu bentuk percakapan yang disusun secara sistematis dan sudah terorganisir dengan baik yang dilakukan pewawancara dengan narasumber untuk memperoleh informasi yang memiliki kaitan dengan sejumlah masalah yang diteliti.

6. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data yang bersifat primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang peneliti peroleh langsung dari narasumber penelitian melalui proses wawancara. Dalam hal ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Bidang Sumber Daya Anggota Marching Band Atma Jaya Yogyakarta periode 2020/2021 dan Kepala Bidang Sumber Daya Anggota Marching Band Atma Jaya Yogyakarta periode 2021/2022.

b. Data Sekunder

Data sekunder didalam penelitian ini merupakan data pendukung unruk memperkuat dari data primer yang telah dikumpulkan. Dalam hal ini data

sekunder peneliti peroleh dari sumber-sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan portal berita daring.

7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif. Menurut Silalahi (2009, h.339), menjelaskan jika analisis kualitatif akan menghasilkan suatu output berupa data empiris dalam wujud kata-kata dan pengalaman dan tidak dapat disusun ke dalam bentuk struktur klasifikasi. Dalam menganalisis data kualitatif juga tidak menggunakan bentuk hitungan matematika untuk membantu proses dari analisis data. Menurut Miles dan Huberman (dalam Silalahi, 2009, h.339), terdapat 3 proses dalam menganalisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data.

Menurut Silalahi (2009, h.339), menjelaskan jika reduksi data adalah suatu proses yang dilakukan untuk memilih, menyaring, memusatkan data, dan mengubah data yang sifatnya masih kasar yang diperoleh dari catatan tertulis yang ada di lapangan. Dalam melakukan reduksi data peneliti nantinya dapat menyeleksi mana data yang dapat dibuang dan mana data yang nantinya akan dikembangkan. Dalam konteks ini, peneliti menyeleksi mana data- data yang dapat dipakai dalam penelitian ini khususnya yang berfokus pada peran kepemimpinan kelompok dalam upaya meningkatkan keaktifan anggota yang ada di Marching Band Atma Jaya Yogyakarta.

b. Triangulasi Data

Menurut Mamik (2015, h.117), menjelaskan jika triangulasi data merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data menggunakan temuan data yang sudah diperoleh melalui wawancara atau observasi yang nantinya kemudian akan dicek dan dilakukan perbandingan.

c. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data tahapan selanjutnya masuk pada penyajian data. Menurut Silalahi (2009, h.340), menjelaskan jika penyajian data adalah informasi yang sudah terkumpul dan disusun dengan baik sehingga memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan melakukan suatu tindakan. Menurut Silalahi (2009, h.341), penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara mulai dari grafik, jaringan, bagan, dan matriks. Pada tahap penyajian data juga dapat dikatakan sebagai tahap analisis yang nantinya akan mempermudah peneliti untuk menentukan kesimpulan.

d. Penarikan Kesimpulan

Tahap ketiga pada proses analisis data ada penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari data-data yang sudah dikumpulkan dan sudah diproses pada reduksi data dan penyajian data, dari situ maka peneliti dapat menarik satu kesimpulan akhir.